

**HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ABORTUS  
SPONTAN DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
STIKES A. Yani Yogyakarta



**Disusun oleh  
Alfiyanti Yusman  
NIM :1307063**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL AHMAD YANI  
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ABORTUS  
SPONTAN DI RSUD YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun oleh  
Alfiyanti Yusman  
NIM :1307063

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan Di Program Ilmu  
Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta  
Tanggal :.....

Menyetujui

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Atik Badi'Ah, S.Pd, S.Kep, M.kes (NIP.196512301988032001)		
Penguji II	Tri Sunarsih, S.ST.,M,kes (NIDN.05.24.03.84.01)		
Penguji III	Ekawati, S.SiT (NIDN.05.14.12.85.01)		

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi DIII Kebidanan  
STIKES A Yani Yogyakarta

Tyasning Yuni Astuti, SST.,M,Kes.  
NIDN 05-2403-8401

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Spontan di RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2009" guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan DIII Kebidanan.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Edy Purwoko, Sp.B, selaku Ketua STIKES A. Yani Yogyakarta.
2. Tyasning Yuni Astuti, SST., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Kebidanan yang telah memberikan masukan dalam penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Tri Sunarsih, S.SiT. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Atik Badi'Ah, S.Pd, S.Kep, M.kes, selaku penguji I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ekawati, S.SiT., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Segenap struktur dan jajaran staf RSUD Sleman Yogyakarta yang telah mendukung dan memberikan ijin untuk tempat penelitian.
7. Ayah dan ibuku yang telah tulus mendoakan.
8. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Sahabatku Lia dan Gading yang telah memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah secara langsung atau tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Kehamilan	
a. Pengertian Kehamilan .....	9
b. Tanda-Tanda Kehamilan .....	9
2. Usia Reproduksi	
a. Pengertian Usia Reproduksi .....	10
b. Klasifikasi Usia Reproduksi .....	10
3. Abortus Spontan	
a. Pengertian.....	12
b. Etiologi .....	13
c. Patogenesis .....	15
d. Klasifikasi .....	17
e. Frekuensi .....	19
f. Komplikasi .....	20
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Konsep .....	23
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian .....	24

D. Hubungan Antar Variabel .....	25
E. Definisi Operasional.....	26
F. Populasi dan Sampel .....	27
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	27
H. Jalannya Penelitian .....	28
I. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	33
1. Karakteristik Responden .....	33
2. Deskripsi data .....	33
C. Pembahasan .....	36
1. Kejadian Abortus.....	36
2. Usia Reproduksi .....	36
3. Hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2010.....	38
D. Keterbatasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Definisi Operasional.....	28
Tabel 2.	Distribusi Frekuensi Paritas Responden.....	35
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Kejadian Abortus.....	36
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	36
Tabel 5.	Hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Slemen Yogyakarta tahun 2010.....	37

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Teori .....	22
Gambar 2.	Kerangka Konsep.....	23
Gambar 3.	Hubungan Antar Variabel.....	27
Gambar 4.	Rumus Uji Koefisien Kontingensi.....	33

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Bimbingan KTI

Lampiran 2 Jadwal Penelitian

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

# HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ABORTUS SPONTAN DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2010

## INTISARI

Alfiyanti Yusman<sup>1</sup>, Tri Sunarsih, S.SiT<sup>2</sup>, Ikawati, S.SiT<sup>3</sup>

**Latar Belakang :** Kejadian abortus di Indonesia setiap tahun terjadi 2 juta kasus. Ini artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup. Abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan pada ibu (Wiknjosastro, 2002). Faktor penyebab terjadinya abortus yaitu paritas karena semakin banyaknya paritas maka resiko abortus semakin tinggi, penyakit ibu seperti infeksi, anemia, dan penyakit menahun yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan (Cunningham, 1995). Sedangkan menurut Rochjati (2003), umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan salah satu kriteria kehamilan resiko tinggi yang bisa menyebabkan abortus.

**Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain metode survey analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena ini bisa terjadi kemudian melakukan analisis korelasi antara faktor risiko dan faktor efek sedangkan pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *retrospektif*, yaitu pengumpulan data yang dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Noto atmodjo, 2005).

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia reproduksi terbanyak di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009 adalah yang berumur diatas 35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (47,8%) sedangkan yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu 7 orang (6,1%). Kejadian Abortus spontan terbanyak dengan usia > 35 tahun sebanyak 49 orang (42,6%) sedangkan yang paling sedikit mengalami abortus spontan dengan usia < 20 tahun sebanyak 5 orang (4,3,%). Dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,198 ( $p > 0,05$ ), nilai  $t^2_{hitung}$  sebesar 3,235 dengan nilai  $t^2_{tabel}$  untuk ( $p < 0,05$ ) adalah sebesar 5,991.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009.

**Saran:** Bagi ibu, supaya meningkatkan pengetahuannya tentang faktor penyebab terjadinya abortus pada usia reproduksi sehingga dapat mengurangi terjadi abortus misalnya selama hamil menjaga kesehatan, konsumsi makanan yang sehat dan mengurangi aktivitas yang berlebihan saat bekerja.

Kata kunci: Abortus spontan dan usia ibu hamil.

<sup>1</sup> Mahasiswa D III Kebidanan STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

# RELATION OF PREGNANT MOTHER WITH SPONTANEOUS ABORTUS INCIDENT AT RSUD SLEMAN YOGYAKARTA IN 2010

## ABSTRACT

Alfiyanti Yusman, Tri Sunarsih, S.SiT, Ikawati, S.SiT

**Background:** abortions incident in Indonesia happen 2 million cases every year. This means that there are 43 abortions cases per 100 live born. An abortion is one of bleeding cause to mother (Wiknyosastro, 2002). Cause factor of abortions incident namely is paritas because more paritas then abortions risk is higher, mother disease such as infection, anemia, and acute disease can affect fetus growing in pregnancy (Cunningham, 1995). Whereas according to Rochjati (2003), mother age less than 20 years old and more than 35 years old are one of high risk pregnancy criterion that can cause abortion.

**Research aim:** to know relation of pregnant mother and spontaneous abortion incident at RSUD Sleman Yogyakarta.

**Research method:** this research uses analytic survey method design. Analytic survey is research that tries to observe how and why this phenomenon can happen, then conducting correlation analysis between risk factor and effect factor whereas timing approach uses retrospective approach, namely data gathering start from effect that has been happened then it traced its cause or variables that cause the effect (Noto atmodjo, 2005).

**Research Result :** research result shows that the most reproduction age at RSUD Sleman Yogyakarta in 2009 are more than 35 years old mother as 55 mothers (47,8%), whereas the least are less than 20 years old mother namely 7 mothers (6,1%). The most spontaneous abortion incident with age more than 35 years old as 49 mothers (42,6%) whereas the least who undergoing spontaneous abortion with age less than 20 years as 5 mother (4,3%). It can proved from result of chi square test that shows significant value 0,198 ( $p > 0.05$ ), value of  $\chi^2_{count}$  as 3,235 with  $\chi^2_{table}$  for ( $p < 0.05$ ) is 5,991.

**Conclusion:** There isn't relation pregnant mother age with spontaneous abortion incident at RSUD Sleman Yogyakarta in 2009.

**Suggestion:** for mother, it is suggested to increase her knowledge on cause factor of abortion at reproduction age so that she can decrease abortion incident by taking care health as long as pregnant, consume healthy food and decreasing over activity when working.

Keywords: spontaneous abortion and mother pregnant age.

1. Student of nursing diploma STIES Ahmad Yani Yogyakarta.
2. First Guiding lecturer of nursing diploma STIES Ahmad Yani Yogyakarta
3. Second guiding lecturer of nursing diploma STIES Ahmad Yani Yogyakarta.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2005 sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan. Jumlah tersebut lebih rendah jika dibandingkan jumlah kematian ibu pada tahun 1990 yaitu sebanyak 576.000. Angka Kematian Ibu (AKI) akibat masalah persalinan paling banyak terjadi di negara-negara berkembang yaitu sebanyak 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup (Antara News, 2007).

Data *Survey* Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sudah mengalami penurunan bila dibandingkan dengan angka tahun 2002-2003 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu akibat komplikasi kehamilan atau persalinan yang belum sepenuhnya dapat ditangani, masih mencapai 20.000 ibu setiap tahunnya atau 2 ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas

Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah masih relatif tinggi dan diketahui bahwa AKI –AKB merupakan indikator besar sebagai penilaian daerah dalam keberhasilan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk sektor Kesehatan ditandai dengan turunnya Angka Kematian Ibu dan Bayi serta Meningkatnya Umur Harapan Hidup. Saat ini AKI DI Jawa Tengah sudah mencapai 114/100.000 kelahiran hidup. dimana Jawa Tengah saat ini angkanya

jauh lebih rendah dari angka nasional untuk itu kita harus tetap berupaya agar mencapai target global yang diharapkan pada tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup (Yuswanti, 2010).

Daerah Istimewa Yogyakarta, Di tahun 2007, angka kematian ibu mencapai 248 per 100 ribu kelahiran dan angka kematian bayi berkisar 26,9 persen per 1000 kelahiran hidup. Dimana saat ini angkanya jauh lebih rendah dari angka nasional. (Siti, 2008)

Kematian ibu dapat digolongkan pada kematian obstetri langsung, kematian obstetri tidak langsung, dan kematian yang terjadi bersamaan tetapi tidak berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Kematian obstetri langsung disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan, nifas atau penanganannya. dinegara berkembang sebagian besar penyebab kematian obstetrik langsung adalah perdarahan, infeksi, eklamsi dan pre eklamsi (Wiknjosastro, 2002)

Perdarahan sebagai penyebab langsung kematian ibu dapat dibagi menjadi dua yaitu perdarahan antepartum dan perdarahan post partum. Perdarahan antepartum adalah perdarahan yang terjadi pada masa kehamilan yang selalu dianggap sebagai kelainan yang berbahaya. Perdarahan pada masa kehamilan adalah multiple dan mencakup perdarahan yang berkaitan dengan abortus, perdarahan karena kehamilan ektopik, dan perdarahan sebagai akibat dari lokasi plasenta yang abnormal atau ablasi plasenta (plasenta previa atau abropsio plasenta) (Cunningham,1995)

Abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan pada ibu. Perdarahan

yang terjadi adalah perdarahan yang terus menerus yang dapat menyebabkan nadi meningkat, tekanan darah turun, tampak anemis, daerah ujung (akral) dingin dan akhirnya syok serta bisa berlanjut ke kematian (Wiknjosastro, 2002)

Menurut Manuaba (1998), abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi sebelum umur kehamilan 20 minggu dengan berat janin kurang dari 500 gram. Secara klinis abortus dibagi menjadi imminens (terancam), abortus insipiens, abortus inkompletus, abortus kompletus, abortus habitualis, abortus infeksiosa, dan missed abortion. Kejadian abortus yang sering terjadi adalah abortus imminens, insipiens, kompletus dan inkompletus.

Kejadian abortus di Indonesia setiap tahun terjadi 2 juta kasus. Ini artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup. Menurut sensus penduduk tahun 2000, terdapat 53.783.717 perempuan usia 15 – 49 tahun, dan dari jumlah tersebut terdapat 23 kasus abortus per 100 kelahiran hidup (Miol, 2006). Menurut laporan RS Dr. Sardjito bahwa kejadian abortus di Yogyakarta pada tahun 2005 terdapat 2,3 juta abortus. Dari jumlah itu terdapat 1 juta abortus spontan dan 1,3 juta abortus tidak spontan (Miol, 2006).

Faktor penyebab terjadinya abortus yaitu paritas karena semakin banyaknya paritas maka resiko abortus semakin tinggi, penyakit ibu seperti infeksi, anemia, dan penyakit menahun yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Penyebab lainnya yaitu kelainan pertumbuhan hasil konsepsi seperti kelainan kromosom, lingkungan yang tidak sempurna menyebabkan transport zat-zat makanan terganggu, kelainan traktus genetalis dan faktor psikologis (Cunningham, 1995)

Menurut Rochjati (2003), umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan salah satu kriteria kehamilan resiko tinggi yang bisa menyebabkan abortus. Menurut Cunningham (1995), pada usia kurang dari 20 tahun rahim belum siap menerima kehamilan, sel dalam rahim dan alat genitalia belum sepenuhnya sempurna sehingga hasil konsepsi rawan dan mudah terlepas dari dinding rahim. Pada ibu usia lebih dari 35 tahun telah terjadi regenerasi dan atropi pada rahim. Atropi rahim disebabkan oleh berkurangnya produksi hormon sehingga janin yang seharusnya memerlukan hormon estrogen dan progesteron untuk mempertahankan pertumbuhannya mengalami gangguan atau hambatan dan akhirnya terjadi abortus.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah abortus adalah dengan mengacu pada salah satu intervensi *Millenium Development Goals (MIDGs)* yaitu meningkatkan pelayanan antenatal. Peningkatan pelayanan antenatal dilakukan dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang mencakup pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet zat besi, dan kapsul vitamin A. Dengan meningkatnya mutu pelayanan antenatal, diharapkan angka kejadian abortus bisa menurun (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui data Register (Rekam Medik) pada tanggal 9 April 2010 di RSUD Sleman Yogyakarta, pada bulan Januari sampai Desember tahun 2009 terdapat 115 kejadian abortus spontan. Berdasarkan data tersebut, angka kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta masih cukup tinggi pada ibu hamil

dengan usia lebih dari 35 tahun sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Sleman Yogyakarta

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan penelitian ini adalah. “ Adakah hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009 ? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui usia ibu hamil yang mengalami abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009.
- b. Mengetahui kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuktikan teori yaitu bahwa ibu hamil terutama yang usianya mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami abortus spontan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk membuktikan adakah hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan, serta dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri

### b. Bagi Ibu Hamil, khususnya yang berada di RSUD Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan pada ibu hamil, sehingga ibu hamil yang usianya  $< 20$  tahun dan  $>35$  tahun akan lebih memperhatikan kehamilannya dengan memeriksakan kehamilan secara teratur di bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

### c. Bagi Tenaga kesehatan (medis)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran, masukan, dan informasi tentang kejadian abortus spontan yang terjadi karena faktor usia. Sehingga dapat meningkatkan pengawasan pada ibu hamil dengan usia beresiko, memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif terhadap kejadian abortus.

### d. Bagi mahasiswa STIKES A. YANI Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka dan wacana bagi pembaca yang berada di perpustakaan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang abortus spontan.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan meningkatkan

pengetahuan mengenai hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Khoirunnisak, Nur (2007). Dalam KTI dengan judul “Gambaran Kejadian Abortus imminens Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2006. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Data diperoleh melalui data sekunder. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Hasil penelitiannya menunjukkan masih tingginya kejadian abortus imminens di RSUD Wates Kulon Progo pada tahun 2006 yaitu sebesar 49 orang (22,79 %) dari keseluruhan abortus. Berdasarkan usia ibu, kejadian abortus imminens terbanyak pada ibu dengan usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (81,63 %) berdasarkan paritas sebanyak 18 orang (36,74%) pada paritas 1 kali sebanyak 26 orang (53,06 %) pada tingkat pendidikan SMA, dan sebanyak 25 orang (51,03 %) pada ibu yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.
2. Yogyantini (2002), dengan judul kejadian abortus berdasarkan umur, paritas, dan pekerjaan di RSUD Wonosari. Metode penelitiannya adalah deskriptif. Cara pengambilan datanya yaitu dengan data sekunder rekam medis pasien. Hasil penelitiannya yaitu didapatkan abortus berdasarkan usia < 20 tahun dan > 35 tahun sebesar 52,13 %, berdasarkan paritas yaitu 44,68 %, dan berdasarkan pekerjaan yaitu 51,06 %. Kejadian abortus berdasarkan usia <

20 tahun dan > 35 tahun lebih banyak dibandingkan usia 20-35 tahun.

3. Fitriani, sri(2008), dengan judul “hubungan antara umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian abortus diwilayah puskesmas Kalibenteng. metode penelitiannya adalah diskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Data diperoleh melalui data sekunder. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh

Hasil penelitiannya yaitu didapatkan 36 responden dengan angka kejadian abortus kompletus sebanyak 27 responden dan 9 responden abortus tidak kompletus, dari 27 responden yang mengalami abortus kompletus 19 responden dengan reproduksi tidak sehat umur >30 tahun sedangkan dilihat dari paritasnya ibu yang mengalami abortus kompletus yang terbanyak adalah kelompok paritas tinggi 18(66,6 %) dibandingkan dengan paritas yang lainnya

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Tempat Penelitian**

RSUD Sleman Yogyakarta terletak di jalan Bhayangkara no 48, Sleman, Yogyakarta. Rumah sakit ini sebagai rumah sakit rujukan dari puskesmas Sleman Yogyakarta atas dasar pemikiran Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman bersama Dinas Kesehatan Rakyat.

Bidang pelayanan di RSUD Sleman meliputi rawat jalan, rawat inap, Instalasi Rawat Darurat (IRD), Instalasi Rehabilitas Medik, Penunjang medis dan penunjang non medis. Rawat jalan di rumah sakit ini meliputi poliklinik Dalam, Poliklinik Bedah, Poliklinik Anak, Poliklinik Obstetri, dan Ginekologi, Poliklinik Syaraf, Poliklinik Jiwa, Poliklinik THT, Poliklinik Mata, Poliklinik Kulit dan Kelamin, Poliklinik Gigi dan Mulut, Poliklinik Umum. Sedangkan Rawat Inap dibagi menjadi beberapa bangsal yaitu Bougenvile, Flamboyan, Mawar, Edelwise, Dahlia, Melati, Aster (Perinatal), VK, Cendana, ICU. Penunjang Medis terdiri dari Intalasi Bedah Sentral, Intalasi Radiologi, Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi dan pelayanan khusus.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden untuk yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan paritas. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Paritas Responden**

Paritas Responden	Frekuensi	Prosentase
0	7	6,1
1	66	57,4
2	36	32,2
3	5	4,3
Jumlah	115	100,0%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Paritas responden. Responden terbanyak dengan paritas 1 yaitu sebanyak 66 orang (57,4%), sedangkan yang paling sedikit adalah paritas 3 yaitu orang (4,3%)

### 2. Deskripsi Data

Data penelitian variabel tingkat Usia dan kejadian abortus diperoleh dari dokumentasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Sleman tahun 2009. Untuk Kejadian abortus dikategorikan nominal dengan kode 0 bila : abortus spontan dan 1 bila : tidak abortus spontan sedangkan usia dikategorikan ordinal dengan kode 0 bila: usia < 20 tahun, 1 bila : usia 20-30 tahun dan 2 bila : usia > 30

### a. Kejadian Abortus

Tabulasi data Kejadian abortus disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Abortus**

Kejadian Abortus	Frekuensi	Prosentase
Tidak Abortus	20	17,4
Abortus spontan		
a. Abortus Incomplit	62	53,9
b. Abortus Complit	4	3,5
c. Abortus Iminens	29	25,2
Jumlah	115	100,0%

Sumber: Data Sekunder

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang mengalami Abortus Incomplit yaitu sebanyak 62 orang (53,9%), sedangkan yang paling sedikit adalah yang mengalami abortus Complit yaitu 4 orang (3,5%).

### b. Umur Responden

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Umur Responden**

Umur Responden	Frekuensi	Prosentase
< 20 Tahun	7	6,1
21 – 35 Tahun	53	46,1
> 35 Tahun	55	47,8
Jumlah	115	100,0%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Responden terbanyak adalah yang berumur diatas 35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (47,8%) sedangkan yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu 7 orang (6,1%).

c. **Hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2010**

Untuk mengetahui hubungan antara hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi square* dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

**Tabel 4.5. Hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2010**

Umur	Kejadian abortus				Total	$X^2$	P
	Abortus spontan		Tidak Abortus				
	N	%	N	%			
<20 Tahun	5	4,3	2	1,7	7	6,1	3,235 0,198
20-35 Tahun	41	35,7	12	10,4	53	46,1	
>35 Tahun	49	42,6	6	5,2	55	47,8	
<b>Total</b>	95	82,6	20	17,4	115	100,0	

Koefisien kontigensi sebesar 0,165 dan p sebesar 0,198

Dari data tabel 5 dapat diketahui bahwa kejadian Abortus spontan dengan umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang (4,3%) dan 2 orang (1,7%) yang tidak mengalami kejadian abortus. Usia 20- 35 tahun yang mengalami abortus spontan sebanyak 41 orang (35,7%) sedangkan yang tidak mengalami abortus sebanyak 12 orang (10,4%) dan usia >35 tahun yang mengalami abortus spontan sebanyak 49 orang (42,6%) sedangkan yang tidak mengalami abortus sebanyak 6 orang (5,2%).

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,198 ( $p>0,05$ ), nilai  $t^2_{hitung}$  sebesar 3,235 dengan

nilai  $t^2_{\text{tabel}}$  untuk ( $p < 0,05$ ) adalah sebesar 5,991. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t^2_{\text{hitung}} < t^2_{\text{tabel}}$ , sehingga dapat dinyatakan usia ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009.

## C. Pembahasan

### 1. Kejadian Abortus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Sleman Yogyakarta, pada bulan Januari sampai Desember tahun 2009 terdapat 115 kejadian abortus spontan. Dari jumlah ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian kejadian abortus spontan, kejadian abortus terdiri dari Abortus Incomplit sebanyak 62 orang (53,9%), abortus Complit terdiri dari 4 orang (3,5%) dan abortus Imenens sebanyak 29 orang (25,2%) sedangkan yang tidak mengalami abortus sebanyak 20 orang 17%. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisak (2007) yang menyatakan bahwa masih tingginya kejadian abortus Imenens di RSUD Wates Kulon Progo padata tahun 2006 yaitu sebesar 49 (22,79%).

Menurut Wiknjosastro (2002) frekuensi abortus terjadi berkisar antara 10 sampai 15% setiap kehamilan, yang yang sama juga dikemukakan oleh Manuba (1998) bahwa abortus spontan terjadi pada 10% samapi 15% dari kehamilan.

### 2. Usia Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian abortus terbanyak adalah

yang berumur diatas 35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (47,8%) sedangkan yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu 7 orang (6,1%).

Usia reproduksi adalah masa di antara pubertas dan menopause yang pembuahannya seringkali jadi atau positif (Purwodarminto, 2001). Dalam usia reproduksi di bagi menjadi 3 yaitu:

1. Kehamilan di usia muda atau kurang dari 20 tahun, wanita yang hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. penyulit pada kehamilan remaja pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun. (Manuaba,1998).
2. Kehamilan usia 20 – 35 tahun merupakan waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 – 35 tahun, karena seorang wanita secara medis alat-alat reproduksinya baru sempurna untuk mengandung bayi keturunannya, jika dibandingkan dengan wanita usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Wiknjosastro, 2002).
3. Kehamilan di usia tua atau lebih dari 35 tahun. Resiko yang dialami wanita mengandung di atas usia 35 tahun adalah rentannya keguguran kandungan, cacat janin dan kromosom serta penyakit lainnya karena terjadinya regenerasi dan atrofi pada rahim yang dapat menyerang pada seorang wanita yang sedang hamil (Bewley, 2005).

### 3. Hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009. Hal ini dilihat dari uji *chi square* nilai signifikansi 0,198 ( $p > 0,05$ ), nilai  $t^2_{hitung}$  sebesar 3,235 dengan nilai  $t^2_{tabel}$  untuk ( $p < 0,05$ ) adalah sebesar 5,991. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t^2_{hitung} < t^2_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan usia reproduksi tidak mempengaruhi kejadian abortus spontan.

Tidak terdapat hubungan usia kehamilan di usia muda atau kurang dari 20 tahun dapat diketahui dari hasil analisis terdapat 2 orang (1,7%) yang tidak mengalami kejadian abortus artinya usia muda tidak semua beresiko terjadi abortus spontan. Hal tersebut dapat disebabkan dari tingkat pengetahuan yang dimiliki dan perilaku responden saat hamil dalam menjaga kehamilan dengan baik.

Sedangkan yang mengalami abortus spontan usia kurang dari 20 tahun diketahui sebanyak 5 orang (4,3%) dapat dipengaruhi dari kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologis, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya keguguran (Manuaba,2008)

Pada usia 20-35 tahun dari hasil analisis diketahui yang tidak

mengalami abortus sebanyak 12 orang (10,4%). Kehamilan usia 20 – 35 tahun dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 – 35 tahun, karena seorang wanita secara medis alat-alat reproduksinya baru sempurna untuk mengandung bayi, dengan demikian angka kejadian abortus yang menimbulkan kematian maternal proporsinya lebih sedikit pada wanita yang berusia 20 – 35 tahun jika dibandingkan dengan wanita usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Wiknjosastro, 2002)

Namun kenyataannya pada usia 20-35 tahun cukup banyak yang mengalami abortus spontan dari hasil analisis diketahui yang mengalami abortus spontan 41 orang (35,7%). Seharusnya pada umur tersebut cenderung tidak mengalami abortus spontan, sehingga tingginya kejadian abortus spontan pada usia 20-35 tahun dapat dipengaruhi oleh faktor lain misalnya psikologis, pendidikan dan status sosial seseorang.

Pada usia >35 tahun yang mengalami abortus spontan sebanyak 49 orang (42,6%) sedangkan yang tidak mengalami abortus sebanyak 6 orang (5,2%). Kehamilan pada usia >35 tahun dapat mempengaruhi terjadinya abortus spontan karena pada usia tersebut sangat beresiko terhadap ibu dan janin yang dikandungnya. Namun hasil penelitian usia secara statistik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian abortus spontan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain misalnya aktifitas yang tinggi dan tidak dapat menjaga kehamilannya dengan baik.

Menurut Tim ahli kandungan yang menangani wanita dengan

kehamilan beresiko tinggi di Rumah Sakit Guy's and St Thomas d London memperingatkan bahwa masalah kesuburan mulai meningkat setelah wanita memasuki usia 35 tahun dan semakin buruk pada usia di atas 40 tahun. Resiko yang dialami wanita mengandung di atas usia 35 tahun adalah rentannya keguguran kandungan, cacat janin dan kromosom serta penyakit lainnya karena terjadinya regenerasi dan atrofi pada rahim yang dapat menyerang pada seorang wanita yang sedang hamil (Bewley, 2005).

Abortus spontan dapat dipengaruhi oleh faktor lain misalnya faktor pekerjaan ataupun aktivitas yang tinggi saat hamil. Resiko abortus spontan semakin meningkat dengan bertambahnya usia dan tingkat aktivitas dengan pekerjaan yang begitu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk istirahat sedikit dapat menyebabkan kelelahan dan stres. Selain itu tingkat pendidikan juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya abortus dengan tingkat pendidikan sedang dan kurang maka cenderung memiliki pengetahuan dan perilaku yang salah misalnya dalam mengkonsumsi makanan saat hamil tidak begitu memperhatikan kandungan gizi yang cukup sehingga daya tahan tubuh mejadi berkurang (Nasrul, 1999).

Menurut Wiknjosastro (2002) frekuensi abortus terjadi berkisar antara 10% sampai 15% dari setiap kehamilan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009.

#### **D. Keterbatasan**

Penelitian ini tidak mengendalikan faktor pengganggu yang dimungkinkan mempunyai hubungan dengan ibu hamil pada trimester I, II dan III dengan kejadian abortus antara lain status kesehatan, status ekonomi sehingga dapat berakibat pada proses pengambilan kesimpulan.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Usia reproduksi terbanyak di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009 adalah yang berumur diatas 35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (47,8%)
2. Kejadian Abortus spontan terbanyak di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009 dengan usia > 35 tahun sebanyak 49 orang (42,6%)
3. Tidak ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009. Dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,198 ( $p > 0,05$ ), nilai  $t^2_{hitung}$  sebesar 3,235 dengan nilai  $t^2_{tabel}$  untuk ( $p < 0,05$ ) adalah sebesar 5,991.

#### B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat di RSUD Sleman Yogyakarta sebagai gambaran, masukan, dan informasi tentang kejadian abortus spontan. Sehingga dapat meningkatkan pengawasan pada ibu hamil dengan usia beresiko, memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif terhadap kejadian abortus.
2. Bagi mahasiswa keperawatan dan kebidanan STIKES A. YANI Yogyakarta dan bidan sebagai sumber pustaka dan wacana bagi pembaca yang berada di perpustakaan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang abortus spontan. Dan mengalakan informasi pengetahuan melalui liflet atau brosur-brosur

berkaitan dengan aktivitas yang sehat selama hamil pada usia yang tepat yaitu 20-35 tahun.

3. Bagi Ibu Hamil, khususnya yang berada di RSUD Sleman Yogyakarta menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan pada ibu hamil, sehingga ibu hamil yang usianya  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun akan lebih memperhatikan kehamilannya dengan memeriksakan kehamilan secara teratur di bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel yang berbeda.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara News, 2007, *WHO : Penurunan Angka Kematian Ibu Belum Sesuai Target MDG*. [www.antara.co.id](http://www.antara.co.id). Diakses tanggal 7 Desember 2009 pukul 12.34 WIB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2007. *Laporan Perkembangan Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia 2007*. [www.undp.or.id](http://www.undp.or.id). Diakses 7 Desember 2009 pukul 13.20 WIB.
- Bewley, D.J and Black, M. 2005. *Seeds Physiology of Development and Germination*. Second Printing. Plenum Press. New York.
- Cunningham FG., Gant NF., Leveno KJ., Gilstrap LC., Hauth JC., Wensteroom KD., 2005. *William Obstetric 21<sup>st</sup> ed*. New York: McGraw Hill.
- Fitriani, sri(2008), "*Hubungan antara umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian abortus di wilayah puskesmas Kalibenteng*. Yogyakarta: KTI.
- Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007. [www.aidsindonesia.or.id](http://www.aidsindonesia.or.id) diakses 7 Desember 2009 pukul 13.33 WIB.
- Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta Salemba Medika
- Khoirunnisak, Nur, 2007, *Gambaran Kejadian Abortus Imminens Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2006*. Yogyakarta: KTI.
- Manuaba, YA Chandranita, 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 2001. *Kapita Selektta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Miol, 2006. *Aborsi di Indonesia Capai 2 Juta Kasus Per Tahun*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), diakses 3 Desember 2009 pukul 14.00 WIB.
- Nasrul Effendy, 1999, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Sukijo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwodarminto, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rochjati, 2003. *Rujukan Terencana dalam Sistem Rujukan Paripurna Terpadu Kabupaten Kota*. Surabaya: Airlangga University Press
- Saiffudin., Martaadisoebrata., Sastrawijaya., 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Genikologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sastrawinata, Sulaiman., 2004. *Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siti, Fadilah. S. *Dalam sambutan yang dibacakan oleh Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan, Depkes, Dra Nasirah Bahaudin MM, Sabtu (24/5/2008)*. WWW.[sehatbagus](http://sehatbagus) di [23:37](http://sehatbagus)
- Taufan, dr. Nugroho.2010. *Kasus Emergency Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winkjosastro, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Winkjosastro, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Yuswanti, 2010. *Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah masih relatif tinggi dan diketahui bahwa AKI –AKB* WWW.[sehatbagus](http://sehatbagus) di [23:37](http://sehatbagus)
- Yogyantini (2002), “*Kejadian abortus berdasarkan umur, paritas, dan pekerjaan di RSUD Wonosari*. Yogyakarta: KTI.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A YAN YOGYAKARTA